

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang jumlah penderitanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2017 menyebutkan bila 425 juta keseluruhan di dunia ataupun berkisar (8,8%) jiwa berusia 20 sampai 79 tahun adalah pasien DM. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 memaparkan bila di dunia banyaknya 1,6 juta atau (4%) orang mengalami kematian karena DM (Nurbaeti, 2020). IDF menyebutkan bila angka pasien DM di Indonesia pada 2017 hingga 10,3 juta serta di perkirakan mengalami peningkatan hingga 16,7 juta ditahun 2045 (Nurbaeti, 2020). Provinsi dengan peringkat pertama mengalami diabetes yaitu DKI Jakarta dengan presentase 3.4 %, pada posisi kedua adalah Kalimantan Timur dengan presentase 3.2% dan posisi ke tiga yaitu DI Yogyakarta dengan presentase 3.1% sedangkan provinsi Jawa Barat berada pada posisi ke 19 dengan presentase 15% (Risikesdas, 2018). Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota yang banyak menderita Diabetes mellitus yaitu menduduki peringkat ke 6 dengan presentase 1,00% (Risikesdas, 2018).

Menurut Sya'diyah dkk, (2020) DM adalah gangguan metabolik yang terjadi karena ketidakmampuan dalam mengoksidasi karbohidrat sehingga mengalami ketidakstabilan kadar gula darah (keadaan peningkatan kadar gula darah puasa melebihi 126mg/dl atau kadar glukosa darah sewaktu melebihi 200 mg/dl). DM tipe 2 adalah DM yang disebabkan karena tubu tidak bisa menggunakan insulin secara efektif atau biasa dikenal dengan resistensi insulin (WHO, 2014) dalam karamoy dan Dharmadi, (2020). Tanda dan gejala yang sering dialami pada pasien DM yaitu sering mengantuk, lelah atau lesu, mulut kering, hiperglikemia, glikosuria, poliuria, polidipsi, polifagia, asidosis yang sering menyebabkan sesak nafas, lipemia, ketonuria serta berakhir hingga koma (Sya'diyah dkk, 2020). Tanda gejala tersebut membutuhkan penatalaksanaan yang tepat, adapun penatalaksanaan diabetes mellitus terbagi menjadi dua macam yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu

dengan diberikan obat pemicu sekresi urin (sulfonilurea dan glinid), peningkatan sensitivitas terhadap insulin (metformin dan tiazolidindion), penghambat gluconeogenesis (metformin) dan penghambat absorpsi glukosa (penghambat glukosidase alfa DPP-4 inhibitor). Sedangkan terapi nonfarmakologi bisa dilakukan dengan pengaturan makan dan latihan aktivitas tubuh (gaya hidup sehat) dengan cara melakukan latihan fisik salah satunya yaitu senam kaki diabetes (Umroh, 2019).

Menurut Smeltzer (2013) senam kaki diabetes termasuk ke dalam salah satu pilar asuhan diabetes mellitus yakni kegiatan fisik yang memiliki manfaat menjadikan otot tungkai bagian bawah menjadikan lentur serta kuat, yang utama dipergelangan kaki serta jari kaki. Latihan kaki atau senam kaki pada penderita diabetes mellitus akan menurunkan kadar glukosa darah oleh otot dan memperbaiki insulin yang dilakukan secara teratur (3-4 kali seminggu selama kurang dari 30 menit (Primana dkk, 2019).

Allah SWT. memberikan petunjuk melalui teladan Nabinya Muhammad Rasulullah SAW. dalam menjaga kesehatan tubuh agar tetap terjaga. Salah satunya adalah olahraga yang bertumpu pada kaki. Rasulullah pernah mengajak balap lari dengan anak-anak yang ada di Madinah sebagaimana disampaikan oleh Sayyidah 'Aisyah Ra.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعِبَتْ الْخَبَشَةَ فَجِئْتُ مِنْ  
وَرَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يُطَأُطِي ظَهْرَهُ حَتَّى أَنْظُرَ. (رواه النساء: 8906)

Dari 'Aisyah Ra. Berkata: "bahwa sejumlah orang Habasyah bermain-main dan aku mendatangi dari arah belakang Nabi SAW. Kemudian Nabi menundukkan punggungnya sehingga aku bisa melihat." (HR. An-Nasa'i: 8906).

Hadits di atas menceritakan bahwa ketika Rasulullah mengajak lari anak-anak Madinah, sebagaimana Rasulullah juga pernah mengajak lari Siti Aisyah Ra. Terapi senam kaki adalah olahraga yang bertumpu dengan 3 menggerakkan kedua kaki sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dalam hadits di atas yang sangat bermanfa'at bagi penderita diabetes mellitus untuk membantu

melancarkan peredaran darah kaki yang dapat memperlancar peredaran darah keperifer kaki.

Senam kaki juga sebagai satu cara untuk meningkatkan aktivitas berlatih agar penderita diabetes mellitus tidak hanya berbaring dan diam, tetapi juga agar menjadikan tubuh sehat dan kuat sebagaimana dianjurkan untuk seorang mukmin. Rasulullah SAW. Bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ. (رواه مسلم: 4816)

*“Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta 'ala daripada orang mukmin yang lemah".(HR. Muslim: 4816).*

Maksud dari hadits ini adalah badan yang kuat dan sehat juga diperlukan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Sehingga kita meniatkan membuat badan sehat adalah agar bisa melakukan ibadah, ketaatan dan berbagai kebaikan.

Diabetes Mellitus apabila tidak langsung ditangani dengan cepat dan tepat dapat menimbulkan komplikasi. Maka perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM supaya tidak terjadi komplikasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi senam kaki diabetes mellitus terbukti efektif bisa menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 (Riamah dkk, 2020; Sanjaya, 2016; Rahmat Hidayah dkk, 2018). Jadi tindakan keperawatan yang dilakukan yaitu penerapan senam kaki diabetes berguna untuk menurunkan kadar gula darah. Hal tersebut mudah dilakukan dan tidak membutuhkan alat-alat berat, hanya membutuhkan kursi dan kertas. Senam diabetes Mellitus dilakukan dengan gerakan yang mudah dan menyenangkan dan dapat diikuti semua kelompok umur sehingga menarik antusiasme kelompok dalam klub-klub diabetes.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan dengan penerapan senam kaki



diabetes untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana asuhan keperawatan dengan penerapan senam kaki diabetes dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di ruang Melati 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan senam kaki diabetes dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di ruang Melati 3 RSUD Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Masyarakat

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penurunan kadar gula darah pada pasien DM sehingga bisa mencegah timbulnya komplikasi.

#### 2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan penerapan senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

#### 3. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan Asuhan Keperawatan dengan penerapan senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.